

PENGARUH CAR, LDR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA PT BPR SINDANG BINAHARTA LUBUKLINGGAU

Herman Paleni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas, Sumatera Selatan
E-mail: ermanygy@gmail.com/admin@ermanstiemura.org

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and the Non-Performing Loan (NPL) of the Return on Assets (ROA) at PT BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau period 2011 to 2015. This type of research is associative research. The source of the data used is secondary data with the method of time series derived from the financial statements of the balance sheet and profit and loss between 2011 and 2015. The data was collected using the method of documentation. The analysis technique used is multiple regression and equipped with classical assumptions of normality to obtain the regression model. The hypothesis is tested by using statistical tests simultaneously and partially at a significance level of 5%. Based on the data used in this study showed normal distribution of data, so it qualifies multiple regression model. The results showed using a significance level of 0.05, the CAR, LDR, and NPL simultaneously positive and significant impact on ROA. Partially, CAR has effect significant negative on ROA, LDR has effect significant negative on ROA, while NPL has effect significant positive on ROA.

Keywords: CAR, LDR, NPL, ROA

JEL Classification: G29

PENDAHULUAN

Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Profitabilitas bank merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya. Analisis terhadap profitabilitas bank merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis profitabilitas bank dapat mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki bank selama periode tertentu (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013:74).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Roring, 2013:1032). BPR memiliki peranan penting dalam mendukung pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah dengan menggunakan dana masyarakat

yang dipercayakan kepadanya. Sebagai lembaga kepercayaan, BPR wajib menjaga dan memelihara kualitas kredit agar senantiasa lancar maupun menjaga likuiditas dan rentabilitas/profitabilitasnya.

Dalam analisis laporan keuangan, *Return On Asset* (ROA) paling sering disoroti dalam mengukur rentabilitas/profitabilitas bank, karena ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan (Septiani dan Lestari, 2016:294-295). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas/profitabilitas adalah rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), kualitas aktiva yang tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). CAR/KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Demikian juga pada BPR, CAR/KPMM merupakan rasio kecukupan modal BPR yang didapat dengan menentukan besarnya nilai CAR/KPMM yang sebelumnya dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

NPL adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan kredit. Semakin besar NPL, semakin menurunkan ROA. NPL yang tinggi tidak akan memberikan kesempatan bagi bank untuk memperoleh laba dari bunga kredit, bahkan bank harus siap menghadapi risiko terhadap pengembalian kredit yang akan hilang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan

yang cenderung menurun, sehingga berdampak pada rendahnya likuiditas perbankan tersebut (Edo dan Wiagustini, 2014:653).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, BPR adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Tujuan bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank harus selalu menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga agar kinerjanya tetap baik. Upaya untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat dapat dilakukan bank dengan mempertahankan tingkat kesehatannya. Pengelolaan manajemen bank yang benar akan memperlancar pencapaian profitabilitas yang optimal dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

BPR merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. BPR berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi BPR. Jenis produk yang ditawarkan BPR relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring. Kegiatan BPR pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan sehingga tidak dapat beroperasi seperti bank umum.

Laporan keuangan adalah indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Berdasarkan laporan keuangan, bank dapat menghitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan

merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja suatu bank. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan tersebut. Tujuan penyajian laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2012:4-5).

Analisis keuangan sangat bergantung kepada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu (1) neraca, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Laporan Aliran Kas. Di samping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Hanafi dan Halim, 2014: 49). Rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari CAR/KPMM (*Capital Adequacy Ratio/Kewajiban Penyer-taan Modal Minimum*), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return On Assets*).

Perhitungan rasio kecukupan modal BPR di-dapat dengan menentukan besarnya nilai CAR yang sebelumnya dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Perhitungan CAR berdasar kodifikasi peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya. Komponen modal inti ini adalah modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan. Modal pelengkap adalah cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi, dan pinjaman subordinasi.

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM BPR ditetapkan sebagai berikut: 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk kenaikan setiap 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100; 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 7,9% sampai dengan 8% diberi predikat “Kurang

Sehat” dengan nilai kredit 65, dan untuk penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum 0.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Hutagalung, dkk, 2013:124). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika semakin rendah LDR suatu bank maka mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan (Yuliana, 2014:174). Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat (nasabah) tercermin dari besarnya LDR. Jika LDR melampaui batas yang ditetapkan regulasi sebesar 100%, maka ini berarti risiko kredit meningkat. Potensi untuk tidak terbayarnya utang tinggi, dan berdampak pada peningkatan biaya operasional bank (BOPO), sehingga bank menjadi tidak efisien (Sudiyatno dan Purwoko, 2013:31).

NPL adalah rasio risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan akan kredit (Edo dan Wiagustini, 2014:653). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Sudiyatno dan Purwoko, 2013:30).

Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain

dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL yang sering disebut dengan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Putri, 2010). Dendawijaya (2009:104) menyatakan bahwa dampak rasio NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum suatu bank adalah sebesar 5%. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin bagus pula kinerja perusahaan perbankan tersebut, karena *return* yang didapatkan perusahaan semakin besar (Sudiyatno dan Purwoko, 2013:30).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR/KPMM, LDR dan NPL terhadap ROA. Hasil beberapa peneliti digunakan dalam penelitian ini, antara lain CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian Defri (2012), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Hutagalung, dkk. (2013). CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian Putri dan Suhermin (2015), Purwoko dan Sudiyatno (2013). CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian Sabir, dkk (2012) serta Septiani dan Lestari (2016). NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian Putri dan Suhermin (2015), Septiani dan Lestari (2016), Habbe dkk (2012), dan Hutagalung, dkk (2013). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA merupakan penelitian Edo dan Wiagustini (2014). LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA merupakan penelitian Habbe dkk (2012) serta Sudiyatno dan Purwoko (2013). LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA merupakan penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013) serta Defri (2012). LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA merupakan hasil penelitian Sudiyatno dan Purwoko (2013) serta Hutagalung, dkk (2013). NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA merupakan penelitian Dewi dkk. (2015).

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel

bebas (X) terdiri dari CAR/KPMM, LDR, dan NPL sedangkan variabel terikat (Y) adalah ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Sindang Binaharta Lubuklinggau yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Sindang Binaharta Lubuklinggau yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun dari tahun 2011-2015. Adapun teknik yang digunakan untuk analisis data diantaranya: 1) Uji Normalitas 2) Uji Regresi Berganda, 3) Koefisien Determinasi, 4) Uji F (Simultan), dan 5) Uji T (Parsial).

HASIL PENELITIAN

Berdasar Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi CAR/KPMM 0,975, LDR 0.919, NPL 0.942, dan ROA sebesar 0.968. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu CAR/KPMM, LDR, NPL, dan ROA memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 sehingga ketiga variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

Berdasar Tabel 2 (hasil perhitungan regresi), maka diperoleh nilai $b_1 = - 1,925$, $b_2 = - 0.625$ dan $b_3 = 4,167$ sedangkan nilai $a = 165,173$.

$$ROA = 165,173 - 1,925 \text{ CAR/KPMM} - 0.625 \text{ LDR} + 4,167 \text{ NPL}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai konstanta sebesar 165,173. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 165,173 satuan. CAR/KPMM memiliki koefisien bertanda negatif sebesar - 1,925, artinya setiap kenaikan CAR/KPMM sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 192,5%. LDR memiliki koefisien bertanda negatif sebesar - 0.625, artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 62,5%. NPL memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 4,167, artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 416,7%.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 1,00 atau 100%. Artinya naik dan turunnya ROA dapat dipengaruhi 100% oleh variabel independen yaitu CAR/KPMM, NPL dan LDR. Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2240,821 dengan signifikansi sebesar 0.016.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KPMM	LDR	NPL	ROA
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,6120	56,8900	8,5920	8,3240
	Std. Deviation	18,30220	13,23652	5,38603	5,46641
Most Extreme Differences	Absolute	,215	,248	,237	,220
	Positive	,181	,248	,206	,178
	Negative	-,215	-,196	-,237	-,220
Kolmogorov-Smirnov Z		,481	,554	,530	,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975	,919	,942	,968

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian, diolah.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	165,173	4,914		33,614	0,019
KPMM	-1,925	0,067	-6,445	-28,762	0,022
LDR	-0,625	0,021	-1,513	-29,514	0,022
NPL	4,167	0,191	4,106	21,872	0,029

Sumber: Data penelitian, diolah.

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	,999	,13333

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, KPMM

Sumber: Data penelitian, diolah.

Maka dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05 sehingga variabel CAR/KPMM, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasar Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -28,762 dengan signifikansi sebesar 0.022. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka CAR/KPMM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan

bahwa besarnya pemberian modal yang tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik, maka akan menurunkan nilai ROA. Oleh karena itu, nilai CAR/KPMM bank PT. BPR Sindang Binaharta dari tahun 2011 sampai 2015 selalu mengalami kenaikan antara 50%-100%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penyertaan modal yang tidak diimbangi dengan kualitas kredit menyebabkan nilai ROA menjadi menurun.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,509	3	39,836	2240,821	,016 ^b
	Residual	,018	1	,018		
	Total	119,527	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, KPMM

Sumber: Data penelitian, diolah.

Tabel 5
Hasil Uji Variabel KPMM terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
KPMM	-1,925	0,067	-6,445	-28,762	0,022

Sumber: Data penelitian, diolah.

Berdasar Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -29,514 dengan signifikansi sebesar 0.022. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit dengan kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula

Berdasar Tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 21,872 dengan signifikansi 0,029. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menyatakan bahwa kenaikan yang terjadi pada NPL akan berpengaruh terhadap penurunan ROA. Adanya kenaikan NPL atau kredit bermasalah menunjukkan banyaknya peminjaman kredit yang mengalami

kendala dalam melunasi kewajibannya. Hal ini terjadi karena kesengajaan yang dilakukan oleh debitur atau masalah lain yang berada di luar kendali debitur. Jika NPL menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai aset yang dimiliki. Bank harus selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Risiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut dengan *default risk*. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3% - 5% dari total kreditnya. Oleh karena itu, nilai NPL bank PT. BPR Sindang Binaharta tahun 2014 dan 2015 sebesar 13%-14%, menunjukkan nilai yang tinggi dan melebihi batas kewajaran. Maka hal ini dipastikan kinerja operasional pada bank tersebut akan terganggu, sehingga bank harus mengurangi pemberian kreditnya.

Tabel 6
Hasil Uji Variabel LDR terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
LDR	-0,625	0,021	-1,513	-29,514	0,022

Sumber: Data penelitian, diolah.

Tabel 7
Hasil Uji Variabel NPL terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
NPL	4,167	0,191	4,106	21,872	0,029

Sumber: Data penelitian, diolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR/KPMM, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi dkk (2015). Hal ini berarti pengelola bank harus memperhatikan kondisi CAR/KPMM, LDR dan NPL dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank, sehingga masyarakat dan para investor memilih untuk melakukan transaksi perbankan dan berinvestasi pada bank tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kenaikan CAR/KPMM dan LDR bukan berarti ROA ikut meningkat, namun sebaliknya ROA menjadi turun. Hal yang terjadi sebenarnya adalah ketika NPL rendah maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) bank semakin meningkat. Namun sebaliknya semakin tinggi tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) bank semakin menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR/KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, sesuai konsep bisnis perbankan adalah kepercayaan, sebesar apapun modal bank jika masyarakat tidak percaya dengan manajemen bank tersebut, maka sulit bagi bank untuk membangun kepercayaan tersebut. Namun jika masyarakat percaya, maka banyak dana masyarakat yang disalurkan melalui bank, sehingga pengelola bank dapat melakukan kegiatan operasional tanpa terganggu dengan persoalan modal. Oleh karena itu, maka manajemen harus dapat membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga kinerja bank meningkat. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Defri (2012), dan Hutagalung, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Putri dan Suhermin (2015) dan

Sudiyatno dan Purwoko (2013), yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, serta Sabir, dkk (2012) dan Septiani dan Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena lebih signifikansinya dari kecil daripada 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Habbe dkk. (2012) serta Sudiyatno dan Purwoko (2013), yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Defri (2012), serta Sudiyatno dan Purwoko (2013) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berdasar hasil penelitian ini maka peningkatan LDR mencerminkan adanya kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi yaitu semakin tinggi LDR memungkinkan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Demikian sebaliknya, semakin rendah LDR mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak terhadap turunnya profitabilitas. LDR yang bernilai positif dan tidak signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Edo dan Wiagustini (2014), namun berbeda dengan penelitian Putri dan Suhermin (2015), Septiani dan Lestari (2016), Habbe dkk (2012), dan Hutagalung (2011) yang menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh negatif NPL mengindikasikan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya, sehingga akan menurunkan kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan atau pendapatan yang disebabkan jumlah kredit bermasalah menjadi besar. Hal ini akan menurunkan ROA. Sebaliknya, semakin kecil NPL maka ROA semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa *CAR/KPMM*, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kenaikan dan penurunan *CAR/KPMM*, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA; *CAR/KPMM* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kenaikan *CAR/KPMM* akan menurunkan ROA, dan sebaliknya penurunan *CAR/KPMM* akan menaikkan ROA; LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kenaikan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan ROA, dan sebaliknya penurunan LDR akan menaikkan ROA; NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kenaikan NPL akan menurunkan ROA, atau jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun, sebaliknya jika NPL menurun, maka ROA akan meningkat.

Saran

Saran penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Sindang Binaharta Lubuklinggau hendaknya mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapi dengan prinsip kehati-hatian, agar dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah karena kesalahan penyaluran kredit; dalam pemberian kredit hendaknya PT. Bank Perkreditan Rakyat Sindang Binaharta Lubuklinggau dapat melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya melalui konsep 5C; dan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah variabel dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1 (1).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: PT Ghalia, Indonesia.
- Dewi, L.E, Herawati, N.T, Erni L.G dan Sulindawati. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1).
- Edo, Delsi S.R dan Wiagustini, P. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3 (11).
- Fatmawati A. dan B. Sudiyatno. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 9(1).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV.Afabeta
- Habbe, H. A., M. Ali, dan M. Sabir. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1(1).
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutagalung, E.N, Djumahir, dan Ratnawati, K. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi*

Manajemen. 11(1).

Kodifikasi peraturan Bank Indonesia Kelembagaan
Penilaian Kesehatan Bank. 2012. Pusat Riset
dan Edukasi Bank Sentral (PRES).

Putri, C.C dan Suhermin. 2015. Pengaruh NPL, LDR,
CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum
Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset
Manajemen*. 4 (4).

Roring, D J Gaby. 2013. Analisis Determinan Penyaluran Kredit Oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. 1(3).

Sabir, dkk, 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1(1).

Septiani R dan Lestari P.V. 2016. Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (1).

Sudiyatno B. dan D. Purwoko. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Ekonomi*. 20(1).

Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Yuliana, 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2 (3).